

Pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah luar biasa

Zulfiana Dessyka Putri*, Anggri Dwi Nata, Said Nuwrun Thasimmim

Universitas Karimun, Kepulauan Riau, Indonesia

*Author korespondensi: zulfianadessykaputri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.65881/creative.v1i1.17>

INFO ARTIKEL

History:

Submit: 05-01-2026

Revisi: 11-01-2026

Diterima: 12-01-2026

Terbit: 14-01-2026

Kata kunci:

manajemen sekolah;
komunikasi digital;
layanan pendidikan;
sekolah luar biasa;
pengabdian.

ABSTRAK

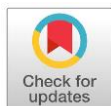
Tujuan: mendeskripsikan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital yang dilaksanakan di sekolah luar biasa. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan melalui penguatan sistem komunikasi dan pengelolaan sekolah.

Metode: menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sejak tahap analisis kebutuhan hingga evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil: pelaksanaan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan pihak sekolah dalam mengelola manajemen sekolah berbasis komunikasi digital. Perubahan terlihat pada cara sekolah mengoordinasikan layanan pendidikan, mempercepat penyampaian informasi, serta meningkatkan keterlibatan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus.

Kesimpulan: pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dan layanan pendidikan di sekolah luar biasa.

Kontribusi: kegiatan ini memberikan praktik baik pendampingan manajemen sekolah yang berpotensi direplikasi pada satuan pendidikan khusus lainnya.



Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA.



Pendahuluan

Sekolah luar biasa (SLB) memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan pembelajaran serta pengelolaan sekolah secara khusus dan berkelanjutan (Akbar et al., 2024).

Manajemen sekolah yang efektif menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, terutama pada satuan pendidikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam (Mulyasa, 2018). Dalam konteks SLB, kompleksitas kebutuhan peserta didik, intensitas keterlibatan orang tua, serta koordinasi lintas pihak menuntut sistem manajemen sekolah yang adaptif dan komunikatif (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif menjadi elemen penting dalam mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan yang optimal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan signifikan dalam tata kelola pendidikan, termasuk dalam praktik manajemen sekolah (Missouri et al., 2025). Beberapa studi menyatakan bahwa komunikasi digital mampu meningkatkan efisiensi koordinasi, mempercepat arus informasi, serta mendukung transparansi layanan pendidikan (Barus et al., 2025). Namun demikian, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan komunikasi digital di SLB masih belum optimal. Keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, belum adanya kebijakan internal terkait komunikasi digital, serta penggunaan media digital yang belum terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah menjadi permasalahan yang sering ditemui (Natavia et al., 2025).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran atau peningkatan literasi digital guru (Lesasunanda & Malik, 2024; Sulistyarini & Fatonah, 2022; Taufik et al., 2023). Sementara itu, kajian yang menitikberatkan pada integrasi komunikasi digital dalam manajemen sekolah masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan khusus. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Rambe et al. (2025), manajemen sekolah yang didukung oleh sistem komunikasi yang efektif memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kepuasan pemangku kepentingan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pemanfaatan komunikasi digital dan implementasinya dalam manajemen SLB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital di sekolah luar biasa YPBB Karimun guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Pendampingan diarahkan pada penguatan pemahaman manajemen sekolah, pengembangan pola komunikasi digital yang efektif, serta implementasi media komunikasi digital dalam kegiatan manajerial dan pelayanan pendidikan. Pendekatan pendampingan dipilih karena dinilai mampu meningkatkan kapasitas sekolah secara berkelanjutan melalui proses belajar bersama dan praktik langsung (Arikunto, 2017).

Kontribusi yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola komunikasi digital secara sistematis dan strategis, terbangunnya sistem komunikasi sekolah yang lebih efektif dan inklusif, serta meningkatnya kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktik baik (best practice) pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital yang dapat direplikasi pada SLB lain maupun satuan pendidikan khusus dengan karakteristik serupa.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif sebagaimana, yang menekankan pada kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Mitra

pengabdian adalah sekolah luar biasa yang memiliki kebutuhan penguatan manajemen sekolah, khususnya dalam pemanfaatan komunikasi digital untuk meningkatkan layanan pendidikan. Subjek kegiatan meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses manajerial dan pelayanan pendidikan di sekolah mitra.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan analisis situasi dan kebutuhan mitra melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion). Instrumen yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi kondisi manajemen sekolah dan komunikasi digital, pedoman wawancara untuk kepala sekolah dan guru, serta panduan diskusi kelompok. Data yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas sekolah mitra.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan implementatif. Instrumen yang digunakan pada tahap ini meliputi modul pendampingan, bahan presentasi, panduan penggunaan media komunikasi digital, serta lembar kerja peserta. Kegiatan pelatihan diarahkan pada peningkatan pemahaman konsep manajemen sekolah dan pemanfaatan komunikasi digital, sedangkan pendampingan implementatif dilakukan dengan mendampingi mitra dalam penerapan media komunikasi digital untuk mendukung koordinasi internal, pelayanan administrasi, dan komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program pengabdian. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi angket respon dan kepuasan mitra, lembar penilaian ketercapaian program, serta dokumentasi kegiatan. Data hasil monitoring dan evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan praktik manajemen sekolah dan peningkatan kualitas layanan pendidikan setelah kegiatan pendampingan.

Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital di sekolah luar biasa YPBB Karimun menghasilkan sejumlah temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas manajerial dan kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebelum program pengabdian dilaksanakan, sistem manajemen dan komunikasi sekolah masih berjalan secara konvensional dan belum terintegrasi, sehingga koordinasi internal serta komunikasi dengan orang tua peserta didik belum optimal. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan penyampaian informasi dan kurang efektifnya layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Gambar 1 menampilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital. Kegiatan ini berlangsung di dalam sebuah ruang pertemuan. Narasumber atau pendamping memberikan materi mengenai manajemen sekolah berbasis komunikasi digital. Narasumber fokus mengikuti jalannya kegiatan, yang mengindikasikan adanya sesi pemaparan materi dan diskusi. Suasana kegiatan pengabdian yang berlangsung secara formal, partisipatif, dan edukatif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan praktik manajemen sekolah melalui pemanfaatan komunikasi digital.



Gambar 1 pengabdian kepada masyarakat

Sumber: data primer

Hasil pengukuran pemahaman kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan setelah mengikuti pendampingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 peningkatan pemahaman manajemen sekolah berbasis komunikasi digital

No	Aspek yang dinilai	Kondisi awal (rata-rata skor)	Kondisi akhir (rata-rata skor)	Kategori akhir
1	Pemahaman konsep manajemen sekolah	2,4	3,6	Sangat baik
2	Pemahaman fungsi komunikasi dalam manajemen	2,5	3,7	Sangat baik
3	Pemahaman pemanfaatan komunikasi digital	2,3	3,5	Baik
4	Kemampuan memilih media komunikasi digital	2,2	3,4	Baik
5	Pemahaman komunikasi dengan orang tua peserta didik	2,6	3,8	Sangat baik
Rata-rata		2,4	3,6	Sangat baik

Sumber: data primer, diolah

Tabel 1 menggambarkan bahwa pemahaman konsep manajemen sekolah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari skor rata-rata 2,4 menjadi 3,6, dan masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa responden semakin memahami konsep dasar manajemen sekolah setelah kegiatan dilakukan. Pada aspek pemahaman fungsi komunikasi dalam manajemen, skor rata-rata meningkat dari 2,5 menjadi 3,7 dengan kategori akhir sangat baik. Peningkatan ini menandakan bahwa responden semakin menyadari peran penting komunikasi sebagai bagian integral dalam proses manajerial di sekolah. Ini sejalan dengan pendapat Ismanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu pilar penting pelaksanaan layanan pendidikan. Selanjutnya, pemahaman pemanfaatan komunikasi digital juga mengalami peningkatan, dari skor awal 2,3 menjadi 3,5. Meskipun berada pada kategori akhir baik, hasil ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup mampu memahami dan memanfaatkan komunikasi digital dalam konteks manajemen sekolah, meskipun masih terdapat ruang untuk penguatan lebih lanjut.

Aspek kemampuan memilih media komunikasi digital menunjukkan peningkatan dari skor 2,2 menjadi 3,4 dengan kategori akhir baik. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mulai mampu menentukan media komunikasi digital yang sesuai dengan

kebutuhan manajemen sekolah, meskipun tingkat penguasaannya belum sepenuhnya optimal. Terakhir, pemahaman komunikasi dengan orang tua peserta didik mengalami peningkatan tertinggi, dari skor 2,6 menjadi 3,8 dan termasuk kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa responden semakin memahami pentingnya komunikasi digital yang efektif dalam menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Ini sejalan dengan temuan Amalia et al. (2024); Shibgohtullah & Furrie (2024); Syam et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak didik. Secara umum, rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 2,4 pada kondisi awal menjadi 3,6 pada kondisi akhir, dengan kategori akhir "sangat baik". Hal ini mengindikasikan bahwa upaya atau intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman responden terhadap manajemen sekolah yang memanfaatkan komunikasi digital. Tabel 1 menggambarkan bahwa penerapan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman responden pada seluruh aspek yang dinilai.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sekolah dalam memahami dan menerapkan konsep manajemen sekolah berbasis komunikasi digital secara komprehensif. Selain peningkatan pemahaman, hasil pengabdian juga menunjukkan perubahan nyata dalam praktik manajemen dan komunikasi sekolah. Perubahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 yang menggambarkan perbandingan kondisi sebelum dan setelah pendampingan.

Tabel 2 perubahan praktik manajemen dan komunikasi sekolah setelah pendampingan

No	Indikator praktik manajemen dan komunikasi	Kondisi sebelum pendampingan	Kondisi setelah pendampingan
1	Pola komunikasi internal sekolah	Tidak terstruktur	Terstruktur dan terjadwal
2	Media komunikasi yang digunakan	Terbatas dan tidak konsisten	Digital dan terintegrasi
3	Koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan	Kurang efektif	Lebih efektif dan cepat
4	Komunikasi dengan orang tua peserta didik	Tidak rutin	Rutin dan responsif
5	Dokumentasi informasi dan layanan	Manual dan tidak terdokumentasi	Digital dan terdokumentasi
6	Respons terhadap kebutuhan layanan pendidikan	Lambat	Lebih cepat dan tepat

Sumber: data primer, diolah

Tabel 2 menggambarkan perubahan praktik manajemen dan komunikasi sekolah setelah dilakukan pendampingan, dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan pada enam indikator utama. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam pola manajemen dan komunikasi sekolah ke arah yang lebih efektif, terstruktur, dan berbasis digital. Pada indikator pola komunikasi internal sekolah, kondisi sebelum pendampingan masih bersifat tidak terstruktur. Setelah pendampingan, pola komunikasi menjadi lebih terstruktur dan terjadwal, sehingga alur informasi antar unsur sekolah berjalan lebih jelas dan terkoordinasi. Selanjutnya, pada indikator media komunikasi yang digunakan, sebelum pendampingan sekolah masih menggunakan media yang terbatas dan tidak konsisten. Setelah pendampingan, media

komunikasi beralih menjadi digital dan terintegrasi, yang memungkinkan penyampaian informasi secara lebih luas, cepat, dan seragam.

Pada aspek koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan, kondisi awal menunjukkan koordinasi yang kurang efektif. Setelah pendampingan, koordinasi menjadi lebih efektif dan cepat, mencerminkan meningkatnya kolaborasi dan efisiensi kerja melalui pemanfaatan komunikasi digital. Indikator komunikasi dengan orang tua peserta didik juga mengalami perubahan positif. Sebelum pendampingan, komunikasi dengan orang tua tidak dilakukan secara rutin. Setelah pendampingan, komunikasi menjadi rutin dan responsif, sehingga hubungan sekolah dengan orang tua semakin terbuka dan mendukung proses pendidikan peserta didik. Pada indikator dokumentasi informasi dan layanan, kondisi sebelum pendampingan masih bersifat manual dan tidak terdokumentasi dengan baik. Setelah pendampingan, sistem dokumentasi beralih menjadi digital dan terdokumentasi, yang memudahkan penyimpanan, penelusuran, dan pengelolaan data sekolah. Terakhir, respons terhadap kebutuhan layanan pendidikan menunjukkan peningkatan yang jelas. Sebelum pendampingan, respons sekolah cenderung lambat, sedangkan setelah pendampingan menjadi lebih cepat dan tepat, menunjukkan meningkatnya kualitas layanan pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap perubahan praktik manajemen dan komunikasi sekolah, khususnya dalam pemanfaatan komunikasi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan. Setelah program dilaksanakan, pola komunikasi internal sekolah menjadi lebih terstruktur dan terjadwal, media komunikasi yang digunakan lebih konsisten dan terintegrasi secara digital, serta koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih efektif. Selain itu, komunikasi dengan orang tua peserta didik menjadi lebih rutin dan responsif, serta dokumentasi layanan pendidikan mulai dikelola secara digital. Perubahan praktik ini menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat sistem layanan pendidikan di SLB.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Mulyasa (2018) yang menegaskan bahwa efektivitas manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh sistem komunikasi yang terorganisasi dengan baik. Pemanfaatan komunikasi digital dalam manajemen sekolah juga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas layanan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Shobri (2024). Dalam konteks pendidikan khusus, hasil pengabdian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa komunikasi yang efektif memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Tabel 3 tingkat kepuasan mitra terhadap program pendampingan

No	Aspek penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah	92	Sangat tinggi
2	Kejelasan materi pendampingan	90	Sangat tinggi
3	Manfaat pendampingan bagi manajemen sekolah	94	Sangat tinggi
4	Kemudahan penerapan komunikasi digital	88	Tinggi
5	Keberlanjutan program setelah pendampingan	91	Sangat tinggi
Rata-rata		91	Sangat tinggi

Sumber: data primer, diolah

Keberhasilan program pendampingan juga tercermin dari tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tabel 3 menyajikan tingkat kepuasan mitra

terhadap program pendampingan yang diukur melalui lima aspek penilaian utama. Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 91 persen dan termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan diterima dengan sangat baik oleh pihak mitra sekolah. Pada aspek kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, diperoleh persentase sebesar 92 persen dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dan kegiatan pendampingan dinilai relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dalam meningkatkan manajemen dan komunikasi berbasis digital.

Aspek kejelasan materi pendampingan memperoleh nilai 90 persen, juga dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, sistematis, dan dapat diterima dengan baik oleh mitra, sehingga mendukung proses pembelajaran dan implementasi di sekolah. Selanjutnya, aspek manfaat pendampingan bagi manajemen sekolah mendapatkan persentase tertinggi, yaitu 94 persen, dengan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa mitra merasakan dampak positif yang nyata dari program pendampingan terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah. Pada aspek kemudahan penerapan komunikasi digital, persentase kepuasan mencapai 88 persen dan berada pada kategori tinggi. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, hasil ini tetap menunjukkan bahwa sebagian besar mitra merasa komunikasi digital relatif mudah untuk diterapkan dalam praktik manajemen sekolah.

Terakhir, aspek keberlanjutan program setelah pendampingan memperoleh nilai 91 persen dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya optimisme dan komitmen dari pihak sekolah untuk melanjutkan dan mengembangkan praktik manajemen serta komunikasi digital secara berkelanjutan setelah program pendampingan berakhir. Secara keseluruhan, Tabel 3 menggambarkan bahwa program pendampingan memberikan kepuasan yang sangat tinggi bagi mitra sekolah, baik dari segi kesesuaian program, kejelasan materi, manfaat yang dirasakan, maupun keberlanjutan implementasinya. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa program pendampingan tidak hanya relevan dengan kebutuhan mitra, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perubahan cara pandang dan pola kerja sekolah dalam mengelola layanan pendidikan.

Secara keseluruhan, pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital mampu menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan. Program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik manajemen sekolah, memperbaiki sistem komunikasi internal dan eksternal, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan pengabdian tercapai dan memberikan kontribusi nyata dalam penguatan manajemen sekolah dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan manajemen sekolah berbasis komunikasi digital di sekolah luar biasa YPBB Karimun telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas manajemen sekolah dan kualitas layanan pendidikan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengelola manajemen sekolah berbasis komunikasi digital, yang berdampak pada perubahan praktik komunikasi

internal dan eksternal sekolah menjadi lebih terstruktur, efektif, dan responsif. Selain itu, penerapan komunikasi digital mampu meningkatkan keterlibatan orang tua serta memperkuat sistem layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan tata kelola sekolah dan dapat menjadi model pendampingan yang berkelanjutan serta direplikasi pada satuan pendidikan khusus lainnya.

Daftar pustaka

- Akbar, M., Suhrah, S., & Angraeni, N. (2024). Memberdayakan Anak Berkebutuhan Khusus: Peran Pendidikan Inklusif di SLB Tunas Harapan Mekongga Kolaka. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 521–529. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.414>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Barus, R., Fardila, A., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Peran Teknologi Informasi dalam Pengambilan Keputusan Strategis di Lembaga Pendidikan: Kajian Sistematis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5505–5517. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1437>
- Ismanto, H., Antony, R., & Mulyatno, C. B. (2024). Pengalaman Komunikasi Dialogis Para Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(1), 18–26. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.22323>
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904–1915. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>
- Missouri, R., Jamilah, S., Masita, M., Sahid, A., & Safira, D. P. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v2i2.88>
- Mulyasa, H. E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Natavia, D. S., Azainil, A., Haeruddin, H., & Buhari, M. R. (2025). Integrasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Mutu Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7063–7073. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8374>
- Rambe, L., Siregar, F. E., Gunawan, G., Rudianto, R., & Juliyatno, J. (2025). Strategi Pemasaran Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5994–5999. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1547>
- Sari, F. R., Sa'adah, E. L., & Rahman, T. (2025). Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter pada Siswa Tuna Daksa di SLB Yasmin Sumenep. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 124–138. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1895>
- Shibgohtullah, S. A., & Furrie, W. (2024). Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru dan Orang Tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11611–11624. <https://j->

- innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14229
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42–72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>
- Syam, F., Adia Nova, M., Ridha, I., Matsam, R., & Subhi, M. (2024). Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua: Kunci Sukses Membangun Karakter Peserta Didik. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 58–67. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v4i2.374>
- Taufik, T., Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, N., & Iwansyah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(5), 543. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19584>